

STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK IKAN MUJAIR DI WILAYAH SOAK PALEMBANG

Ninin Non Ayu Salmah *)
Reva Maria Valianti *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis layak tidaknya pengembangan usaha tambak ikan mujair milik Bapak Amir di Wilayah Soak Palembang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek keuangan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menguraikan dan menjelaskan suatu fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Obyek penelitian adalah Usaha Tambak Ikan Milik Bapak Amir di Wilayah Sako Palembang. Alat analisis data adalah metode penilaian investasi yaitu net present value, profitability index dan payback period. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek pasar dan aspek teknis, rencana pengembangan usaha ternak ikan mujair Bapak Amir, layak dilaksanakan. Selain itu ditinjau dari aspek keuangan, pengembangan tambak ikan mujair milik Bapak Amir, layak untuk dilaksanakan yang dapat dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 143.073.922 dan positif, *Profitability index* (PI) nya sebesar 3,33 maka PI dikatakan menguntungkan karena $PI > 1$ dan *Payback Period* (PP) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi hanya memerlukan waktu 1 tahun 2 bulan dan layak dilaksanakan.

Kata kunci : studi kelayakan bisnis, aspek pemasaran, aspek teknik, aspek keuangan

PENDAHULUAN

Industri perikanan merupakan industri yang berprospek cerah karena merupakan kebutuhan pokok. Ikan mujair merupakan ikan yang digemari masyarakat Sumatera Selatan. Budidaya ikan mujair telah dilakukan oleh masyarakat Sumatera Selatan. Ikan mujair termasuk jenis ikan yang mudah dibudidayakan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan produktif di sekitarnya.

Bapak Amir sebagai salah satu pelaku usaha berupaya menangkap peluang dan memanfaatkan kesempatan tersebut melalui pengembangan usaha tambak ikan mujair. Bapak Amir memiliki lahan di Wilayah Soak Palembang berupa tiga kolam yang berisi ikan mujair serta sudah dipanen dan dipasarkan dan empat kolam yang belum diusahakan. Bapak Amir merencanakan untuk mengembangkan usaha tambak ikan mujair dengan memanfaatkan tiga kolam lagi.

Sebelum usaha pengembangan dilaksanakan, dilakukan studi

kelayakan bisnis terlebih dahulu untuk melihat layak tidaknya suatu proyek dijalankan. Husein Umar (2007: 7) menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek atau usaha bisnis, yang merupakan suatu proyek investasi untuk dilaksanakan. Suad Husnan (2002: 4) menyatakan studi kelayakan bisnis merupakan penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Keberhasilan proyek dikaitkan dengan manfaat ekonomis dan dampak sosial. Manfaat ekonomis proyek ditekankan pada tingkat pengembalian modal dan tingkat rentabilitas yang diperoleh. Sedangkan dampak sosial berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, dan memanfaatkan sumber daya serta manfaat bagi lingkungan.

Studi kelayakan bertujuan sebagai perencanaan dalam pengambilan keputusan, baik itu pimpinan pelaksana proyek, pejabat atau pemberian bantuan kredit dari lembaga lain yang berhubungan

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

dengan kegiatan tersebut serta sebagai pedoman atau alat dalam pengawasan, apakah proyek nantinya dapat berjalan dengan direncanakan atau tidak (Suad Husnan, 2002: 4). Dengan demikian Bapak Amir sebagai pemilik dan pengelola tambak ikan perlu melakukan penilaian mengenai sejauh mana usaha pengembangan tambak ikan mujair dapat memberikan manfaat bila dilaksanakan agar hasilnya dapat digunakan sebagai alat perencanaan dalam pengambilan keputusan dan pedoman dalam melakukan pengawasan.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dianalisis dalam melakukan studi kelayakan usaha. Aspek tersebut meliputi aspek pemasaran, teknis dan keuangan. Husein Umar (2003: 25) menyatakan evaluasi aspek pasar sangat penting dilakukan karena tidak ada proyek bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas produk yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Analisis pemasaran bertujuan untuk mengetahui luas pasar, pertumbuhan permintaan dan pangsa pasar. Husein Umar (2003 : 2178) juga menyatakan aspek keuangan membicarakan bagaimana menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang di harapkan.

Aspek teknis juga perlu juga dianalisis karena pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan dan mengelola tambak sangat diperlukan. Aspek keuangan dianalisis karena untuk mengetahui kelayakan suatu proyek dilaksanakan secara finansial Penilaian mengenai biaya investasi awal atau biaya tetap dan modal kerja perlu dilakukan terlebih dahulu agar dapat menilai kemampuan sumber daya karena kesalahan dalam perhitungan akan membawa biaya lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah apakah pengembangan tambak ikan mujair milik Bapak Amir di wilayah Soak layak atau tidak untuk dilaksanakan jika ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek keuangan?

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah usaha tambak ikan yang dimiliki dan dikelola oleh Bapak Amir. Usaha ini beralamat di Jalan Karya RT. 8 No.156 Soak Palembang. Usaha tambak Bapak Amir merupakan usaha yang akan diperluas lagi setelah sebelumnya sudah ada usaha tambak ikan patin yang berlokasi di tempat yang sama.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1)studi kelayakan bisnis, yaitu analisis yang dilakukan oleh pengelola tambak ikan mujair di wilayah Soak Palembang dengan melibatkan berbagai aspek 2)aspek pemasaran, yaitu aspek yang dinilai oleh pengelola tambak ikan mujair untuk melihat apakah terdapat pasar potensial bagi pemasaran ikan mujair serta prospek harga di masa mendatang 3)aspek teknis, yaitu aspek yang dinilai oleh pengelola tambak ikan mujair untuk melihat apakah pengetahuan dan pengalaman teknis pengelola dapat mendukung pelaksanaan investasi 4)aspek keuangan, yaitu aspek yang dinilai oleh pengelola tambak ikan mujair untuk melihat apakah pengembangan usaha layak dilaksanakan atau tidak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penelitian dan diperoleh dari obyek penelitian dan data Sekunder yaitu data yang telah diolah atau sudah dipublikasikan yang diperoleh baik dari obyek penelitian maupun dari tempat lain. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada obyek yang diteliti dan wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara dengan pemilik dan pengelola usaha untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan suatu hubungan tertentu antara gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang menguraikan dan memaparkan permasalahan yang diteliti serta menggunakan angka dalam pengolahan data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian investasi sebagai berikut:

1. Payback Period

Metode Payback Period yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*Initial Cash Investment*) dengan menggunakan arus kas. *Payback Period* merupakan rasio antara *Cash Investment* dan *Cash in Flow*-nya yang hasilnya merupakan satuan waktu.

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Nilai Investasi} \times 1 \text{ Tahun Proses Tahunan}}{\text{Proses Tahunan}}$$

2. Metode Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih (aliran kas maupun kas terminal) di masa yang akan datang.

$$\text{NPV} = \sum \text{PV Kas Bersih} - \sum \text{PV Investasi}$$

Kriteria penilaian:

Jika NPV > 0, usulan Proyek diterima

Jika NPV < 0, usulan Proyek ditolak

3. Metode Profitability Indeks (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang dan penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang dari investasi.

$$PI = \frac{\text{Nilai Sekarang Kas Bersih}}{\text{Investasi awal}}$$

Kriteria penilaian:

Jika PI >1, maka diterima

Jika PI < 1, maka ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas penilaian kelayakan pengembangan suatu usaha. Hasil penelitian menunjukkan pengelola Tambak Ikan Mujair harus melakukan studi kelayakan sebelum mengembangkan usaha agar dapat diperoleh gambaran mengenai kelayakan usaha yang akan dilaksanakannya.

Beberapa proyeksi keuangan dibutuhkan untuk mendukung penilaian kelayakan pengembangan tambak ikan milik Bapak Amir. Proyeksi-proyeksi berikut ini digunakan untuk membantu perhitungan dalam analisis keuangan serta untuk membantu dalam analisis pasar. Proyeksi keuangan tersebut meliputi Proyeksi Penjualan Ikan Mujair, Proyeksi Biaya Tenaga Kerja, Proyeksi Biaya Administrasi dan Umum, Proyeksi Biaya Administrasi dan Umum, Proyeksi Biaya Pakan Ikan Mujair, Proyeksi Biaya Bibit Ikan Mujair, Proyeksi Biaya Bibit Ikan Mujair dan Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi

Tabel 1 berikut ini menyajikan perhitungan proyeksi penjualan ikan mujair yang diproduksi Bapak Amir tahun 2009-2011.

Tabel 1
Proyeksi Penjualan Ikan Mujair
Tahun 2009-2011

Tahun	Persemester (6 bulan)	Jumlah Penjualan Ikan	Harga Per/Kg	Jumlah
2009	I	9500 ekor	Rp. 8000	Rp. 76.000.000
	II	9000 ekor	Rp. 9000	Rp. 81.000.000
2010	I	9400 ekor	Rp. 10.000	Rp. 94.000.000
	II	9200 ekor	Rp. 11.000	Rp. 101.000.000
2011	I	9500 ekor	Rp. 12.000	Rp. 114.000.000
	II	9100 ekor	Rp. 13.000	Rp. 118.300.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa harga ikan mujair per kilogram diproyeksikan akan terus meningkat. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan inflasi. Jumlah penjualan ikan juga diproyeksikan akan berfluktuasi, proyeksi ini dilakukan berdasarkan jumlah penjualan ikan selama ini yang

cenderung menurun di semester II karena terdapat beberapa hari besar di semester II sehingga mengurangi pembelian ikan dari masyarakat.

Tabel 2 berikut ini menyajikan proyeksi biaya tenaga kerja Tambak Ikan Mujair Bapak Amir tahun 2009 – 2011.

Tabel 2
Proyeksi Biaya Tenaga Kerja
Tahun 2009-2011

Tahun	Per semester	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Orang	Total
2009	I	3 orang	Rp. 700.000 x 6	Rp. 12.600.000
	II	3 orang	Rp. 700.000 x 6	Rp. 12.600.000
2010	I	3 orang	Rp. 750.000 x 6	Rp. 13.500.000
	II	3 orang	Rp. 750.000 x 6	Rp. 13.500.000
2011	I	3 orang	Rp. 800.000 x 6	Rp. 14.400.000
	II	3 orang	Rp. 800.000 x 6	Rp. 14.400.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Tabel 2 memperlihatkan proyeksi biaya tenaga kerja yang menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Hal ini dikarenakan prediksi adanya tingkat inflasi yang

mendorong kenaikan upah tenaga kerja.

Tabel 3 berikut ini menyajikan proyeksi biaya administrasi dan umum tambak ikan milik Bapak Amir Tahun 2009 – 2011.

Tabel 3
Proyeksi Biaya Administrasi dan Umum
Tahun 2009-2011

Keterangan (Biaya)	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
	Smtr I	Smtr II	Smstr I	Smstr II	Smstr I	Smstr II
Listrik	600.000	600.000	650.000	650.000	700.000	700.000
Pemeliharaan	350.000	350.000	400.000	400.000	450.000	450.000
Lain-lain	525.000	525.000	575.000	575.000	625.000	625.000
Jumlah	1.475.000	1.475.000	1.625.000	1.625.000	1.775.000	1.775.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Tabel 3 memperlihatkan proyeksi biaya administrasi dan umum tambak ikan milik Bapak Amir yang menunjukkan kenaikan. Hal ini disebabkan karena prediksi adanya inflasi.

Tabel 4 berikut ini menyajikan proyeksi biaya pembelian pakan ikan mujair tahun 2009 sampai dengan 2011.

Tabel 4
Proyeksi Biaya Pakan Ikan Mujair
Tahun 2009-2011

Keterangan	Semester I	Semester II
Biaya pakan ikan 2009	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
Biaya pakan ikan 2010	Rp. 15.800.000	Rp. 15.800.000
Biaya pakan ikan 2011	Rp. 17.250.000	Rp. 17.250.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Berdasarkan tabel 4 terlihat proyeksi biaya pakan ikan terus meningkat, hal ini juga dikarenakan prediksi adanya tingkat inflasi.

Tabel 5 menyajikan proyeksi biaya bibit ikan mujair pada Tambak

Ikan Mujair milik Bapak Amir tahun 2009 -2011. yang diproyeksikan terus meningkat. Hal ini juga disebabkan prediksi adanya inflasi. Diproyeksikan jumlah bibit ikan yang dibeli sebanyak 10.000 ekor ikan per tahun.

Tabel 5.
Proyeksi Biaya Bibit Ikan Mujair
Tahun 2009 - 2011

Keterangan	Semester I	Semester II
Biaya bibit ikan 2009 Rp. 500 x 10.000 ekor	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Biaya bibit ikan 2010 Rp. 700 x 10.000 ekor	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
Biaya bibit ikan 2011 Rp. 900 x 10.000 ekor	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Berdasarkan data pada Tabel 5 yang menyajikan proyeksi biaya bibit ikan mujair pada Tambak Ikan Mujair

milik Bapak Amir, bibit ikan mujair diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini juga disebabkan prediksi adanya

permintaan yang semakin banyak setiap tahunnya karena adanya pertambahan jumlah pengusaha tambak ikan.

Tabel 6 berikut ini menyajikan proyeksi perhitungan laba/rugi Tambak Ikan Milik Bapak Amir tahun 2009-2011.

Tabel 6
Proyeksi Perhitungan Laba/Rugi
Tahun 2009 - 2011

Keterangan	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
Penjualan	157.000.000	195.200.000.	232.300.000
- Biaya tenaga kerja	25.200.000	27.000.000	28.800.000
- Biaya bibit ikan	10.000.000	14.000.000	18.000.000
- Biaya pakan ikan	30.000.000	31.000.000	34.500.000
- Biaya adm & umum	2.950.000	3.250.000	3.550.000
EBIT	88.850.000	119.350.000	147.450.000
Pajak	4.442.500	5.967.000	7.372.500
EAT	84.407.000	113.382.500	140.077.500

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Tabel 6 memperlihatkan bahwa proyeksi perhitungan laba/rugi Tambak Ikan Milik Bapak Amir tahun 2009-2011 terus meningkat secara positif. Dengan demikian usaha tambak ini merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup cerah.

Pembahasan

Studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usulan/proyek yang direncanakan tersebut. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan gagasan usulan/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam *social benefit*. Proyek-proyek yang dinilai dari *social benefit* pada umumnya adalah proyek-proyek yang benefitnya dinilai dari segi manfaat yang diberikan proyek terhadap perkembangan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, sedangkan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang dinilai dari segi *financial benefit* adalah usaha-usaha

yang dinilai dari segi penanaman investor yang diberikan untuk pelaksanaan usulan proyek tersebut.

Aspek Pemasaran

Analisis aspek pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan dan pangsa pasar (*market share*) dari bisnis yang dijalankan. Aspek pemasaran ikan mujair cukup menjanjikan sebab ikan mujair merupakan salah satu sumber makanan yang mengandung nilai gizi yang baik dengan harga relatif murah.

Ditinjau dari aspek pasar, cukup mudah memasarkan ikan mujair karena biasanya pembeli langsung datang ke tambak untuk melakukan transaksi pembelian tetapi dapat juga diantar langsung ke alamat pembeli. Pembeli dapat berasal dari rumah makan atau pedagang di pasar termasuk juga pembeli perorangan untuk dikonsumsi langsung.

Permintaan ikan terbesar adalah dari pedagang, meskipun demikian permintaan dari rumah makan juga harus dipertimbangkan

karena merupakan pelanggan tetap. Permintaan dari pembeli perorangan juga harus diperhatikan karena pembeli perorangan juga merupakan pasar potensial di samping sebagai alat promosi bagi pengusaha tambak ikan. Alat promosi maksudnya para pelanggan dapat menyampaikan keunggulan produk yaitu ikan mujair kepada pengusaha rumah makan atau pembeli perorangan lainnya.

Ditinjau dari harga dan jumlah penjualan ikan mujair diproyeksikan meningkat setiap semester. Hal ini dikarenakan pasar potensial yang semakin meningkat. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa usaha tambak ikan mujair yang akan dikembangkan ini layak untuk dilaksanakan.

Aspek Teknis

Aspek teknis mencakup penentuan lokasi usaha tambak ikan mujair agar dapat menghasilkan ikan mujair yang bermutu baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Lokasi usaha tambak ikan mujair milik Bapak Amir dianggap layak karena telah tersedia kolam-kolam yang dapat digunakan untuk tambak. Lokasi tambak ini juga berada di lingkungan yang dengan kontur tanah rawa-rawa sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai sirkulasi air. Ikan jenis ini membutuhkan air yang tersirkulasi dengan baik agar ikan yang dihasilkan tetap berkualitas, karena itu secara teknis lokasi tambak sangat mendukung usaha ini. Selain itu pula, tambak ikan mujair ini dekat pemukiman penduduk dan para pembeli cukup mudah dijangkau.

Pengalaman Bapak Amir sebagai pengelola juga memungkinkan permasalahan teknis dapat ditangani

dengan baik. Peralatan yang digunakan dalam usaha ini berupa mesin air yang berfungsi sebagai alat sirkulasi air dan untuk mengganti air kotor dengan air bersih. Jaring-jaring ikan yang kuat diletakkan pada setiap tambak dengan tujuan agar aman dari ikan atau binatang pemangsa ikan mujair. Pakan ikan dicari dengan mutu yang baik terutama pakan ikan buatan (pelet) yang merupakan salah satu faktor penentu peningkatan produksi ikan. Semakin baik pakan ikan yang diberikan maka semakin baik mutu ikan serta semakin berat ikan yang dihasilkan.

Aspek Keuangan

Aspek keuangan adalah untuk memproyeksi investasi akan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang dapat diterima oleh investor atau tidak. Laporan aliran (*cash flow*) di perlukan dalam penilaian investasi untuk menganalisis kelayakan dalam pengembangan usaha tambak ikan mujair. Hal ini disebabkan karena kas menggambarkan dana yang dikeluarkan pada awal investasi dan aliran kas masuk bersih selama usaha berjalan.

Aliran arus kas dalam membahas permasalahan penelitian ini adalah cash out flow (arus kas keluar) dan caash inflow (arus kas masuk). Kebutuhan dana yang diperlukan dalam melakukan pendirian usaha .Arus kas keluar adalah tambak ikan mujair untuk investasi aktiva tetap (investor awal) yang diambil dari modal sendiri.

Tabel 7 berikut ini menyajikan investasi awal yang dikeluarkan untuk pengembangan usaha tambak ikan mujair milik Bapak Amir.

Tabel 7
Investasi Aktiva Tetap

Keterangan	Jumlah (Rp)
Kendaraan	
Upah pembuatan tambak 10 x 15 m	1.000.000
2@ Rp. 500.00	400.000
Jaring	
Tempat pelet ikan	150.000
Jumlah	Rp. 61.550.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Aliran kas masuk (*cash in flow*) yang terjadi setelah terjadi

pengembangan usaha di sajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Proyeksi Aliran Kas Masuk
Tahun 2009 -2011

Tahun	EAT	Depresiasi	Aliran Kas Masuk
2009	84.407.500	12.110.000	72.297.500
2010	113.382.500	12.110.000	101.272.500
2011	140.007.500	12.110.000	127.967.500

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Tabel 9 memperlihatkan aliran kas masuk (*cash in flow*) yang terjadi setelah pengembangan usaha. Aliran kas masuk menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan adanya kenaikan nilai penjualan walaupun disertai kenaikan biaya. Persentase kenaikan penjualan berada

di atas persentase kenaikan biaya sehingga aliran kas masuk menunjukkan peningkatan positif.

Tabel 9 menjelaskan biaya penyusutan aktiva tetap pada tambak ikan mujair milik Bapak Amir. Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus.

Tabel 9
Biaya Penyusutan Pertahun

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penyusutan kendaraan	12.000.000
Penyusutan jaring	80.000
Penyusutan tempat pakan ikan	30.000
Jumlah	Rp. 12.110.000

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Tabel 10 berikut ini menyajikan proyeksi arus kas pada tambak ikan

mujair milik Bapak Amir selama tahun 2009-2011.

Tabel 10
Proyeksi Arus Kas
Tahun 2009-2011

Tahun	Arus Kas Keluar	Arus Kas Masuk
0	Rp. 61.550.000	
1	-	Rp. 72.297.500
2	-	Rp. 101.272.500
3	-	Rp. 127.967.500

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Tabel 10 memperlihatkan arus kas keluar sebesar Rp 61.550.00 yang merupakan biaya investasi awal dan arus kas masuk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian arus kas masuk menunjukkan peningkatan selama 3 tahun yang diproyeksikan.

Analisis data selanjutnya menggunakan metode penilaian investasi, yaitu *Net Present Value*

(NPV), *Internal of Return* (IRR), *Pay Period* (PP), dan *Profitability Index* (PI).

Net Present Value (NPV)

Perhitungan NPV usaha tambak ikan mujair Bapak Amir disesuaikan dengan Rate of Return. Perhitungan NPV dengan menggunakan DF 20% diuraikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Perhitungan NPV

Tahun	Cash inflow	DF 20%	PV Kas Bersih
1	Rp. 72.297.5000	0,8333	Rp. 60.245.506
2	Rp. 101. 272.500	0,6944	Rp. 70.323.624
3	Rp. 127.967.500	0,5787	Rp. 74.054.729
	Total PV Kas Bersih		Rp. 204. 623.922
	Total PV Investasi		Rp. 61.550.000
NPV			Rp. 143.073.922

Sumber: Tambak ikan mujair milik Bapak Amir

Berdasarkan perhitungan pada tabel 11 terlihat bahwa pengembangan tambak ikan mujair milik Bapak Amir layak untuk dilaksanakan karena nilai NPV positif sebesar Rp. 143.073.922,-. Berdasarkan periode analisis selama 3 periode, usaha tambak ikan mujair milik Bapak Amir dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang positif sehingga pengembangan tambak ikan mujair milik Bapak Amir dapat layak dilaksanakan.

Profitability Index (PI)

Metode *Profitability Index* digunakan menghitung perbandingan antara nilai sekarang aliran kas bersih dan nilai sekarang dari investasi awal. Berdasarkan perhitungan NPV positif maka perhitungan Profitability Index adalah:

$$PI = \frac{\text{Total PV Kas Bersih}}{\text{Total PV Investasi}}$$

$$PI = \frac{204.623.922}{61.550.000}$$

$$PI = 3,33$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profitability Index* diperoleh angka 3,3 yang berarti sesuai dengan kriteria *Profitability Index* yaitu bernilai diatas 1. Dengan demikian pengembangan usaha dinyatakan layak karena *Profitability Index* lebih besar dari 1.

<i>Cash Out Flow</i>	Rp. 61.550.000
<i>Cash In Flow</i> Tahun Ke-1	<u>Rp. 72.297.500</u>
Investasi yang belum tertutup	Rp. 10.747.500
<i>Cash In Flow</i> Tahun Ke-2	Rp.101.272.500
Investasi Tahunan	Rp. 10.747.500

Sehingga jangka waktu pengembalian investasi adalah :

$$\frac{10.747.500}{101.272.500} \times 12 \text{ bulan} = 2 \text{ bulan}$$

Payback Period (PP) dari investasi yang diusulkan adalah selama 1 tahun 2 bulan. Jangka waktu pengembalian investasi ditargetkan oleh tambak ikan mujair milik Bapak Amir dalam penanaman investasi untuk pengembangan usaha tambak ikan mujair ini adalah selama 3 tahun. Hal ini berarti *Payback Period*nya lebih pendek dari *Payback period* maksimum. Dengan demikian usaha pengembangan tambak ikan mujair layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan dapat ditarik kesimpulan bahwa ditinjau dari aspek pemasaran, aspek teknik dan aspek keuangan bisnis pengembangan usaha tambak mujair milik Bapak Amir layak dilaksanakan. Ditinjau dari aspek keuangan, pengembangan tambak ikan mujair milik Bapak Amir layak untuk dilaksanakan yang dapat dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 143.073.922 dan positif,

Payback Period (PP)

Metode *Payback Period* menghitung jangka waktu pengembalian investasi dalam waktu 3 tahun. *Payback Period* dihitung berdasarkan aliran kas bersih tanpa memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Profitability index (PI) nya sebesar 3,33 maka PI dikatakan menguntungkan karena $PI > 1$ dan *Payback Period* (PP) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi hanya memerlukan waktu 1 tahun 2 bulan dan layak dilaksanakan.

Peneliti menyarankan kepada para pengusaha tambak ikan mujair sebaiknya melakukan studi kelayakan usaha sebelum memulai atau mengembangkan usaha dan berupaya menjaga kualitas ikan agar dapat memberikan pangan yang baik serta terus mencari sasaran pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Eddy. 2000. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Halim, Abdul. 2000. *Analisis Industri*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Husein, Suad. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, Yacob. 2000. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Jasa*. IKAQI Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta.